

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis seringkali terjadi kecurangan-kecurangan atau tindakan yang menyimpang dari prosedur akuntansi yang benar, dimana kecurangan tersebut disebut kecurangan akuntansi. Jika prosedur akuntansi diterapkan dengan benar maka informasi akuntansi yang dihasilkan akan sangat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan lainnya untuk pengambilan keputusan bisnis. Permasalahan kecurangan akuntansi ini selalu menarik perhatian media dan menjadi salah satu isu yang menonjol baik di dalam maupun di luar negeri. Kecurangan biasanya terjadi karena adanya tekanan atau dorongan dari pihak lain untuk memanfaatkan kesempatan yang ada demi mendapatkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh dari kasus kecurangan pada industri perbankan di Indonesia adalah skandal penerbitan laporan keuangan ganda Bank Lippo pada tahun 2002, dimana terdapat perbedaan dari kedua laporan keuangan tersebut yang diduga terjadi karena adanya manipulasi yang dilakukan manajemen (Sumantyo, 2003).

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:316.2-316.3) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, dan (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (sering

kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kecurangan akuntansi biasanya ditandai dengan tindakan yang bertujuan untuk memanipulasi seperti menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Terkadang kecurangan akuntansi ini disetujui oleh beberapa pihak karena menjanjikan keuntungan yang besar tetapi tetap saja ada beberapa pihak yang tidak menyetujui adanya kecurangan akuntansi. Penyebab terjadinya kecurangan akuntansi bisa disebabkan karena tiga kondisi yang dinamakan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu adanya insentif atau tekanan dari beberapa pihak yang mendasari manajemen atau pegawai lainnya untuk melakukan kecurangan. Kemudian, adanya kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan dikarenakan kedudukan atau jabatan yang memungkinkan mereka melakukan kecurangan tersebut. Selain itu, sikap/rasionalisasi juga memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur atau perbuatan curang atau bisa saja mereka berada dalam suatu lingkungan yang memberikan mereka tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan perilaku yang tidak jujur tersebut.

Pelaku kecurangan akuntansi dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Pihak-pihak dari internal perusahaan yang dapat melakukan kecurangan akuntansi adalah karyawan dan manajemen.

Sedangkan dari eksternal perusahaan pihak yang dapat melakukan kecurangan akuntansi yaitu auditor/akuntan publik. Pihak eksternal perusahaan dapat berpotensi melakukan kecurangan akuntansi apabila tidak memegang teguh kode etik profesi.

Masalah kecurangan akuntansi ini sangat berkaitan dengan teori agensi, dimana antara agen dan *principal* masing-masing ingin memaksimalkan kemakmurannya. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen disebut *agency problems*. Pandangan dalam teori keagenan bermaksud memecahkan dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama, masalah keagenan yang timbul saat pemilik perusahaan dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda serta adanya kesulitan bagi pemilik perusahaan dalam memverifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agen. Pemilik tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, masalah pembagian risiko yang timbul saat *principal* dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko.

Thoyibatun (2012) berpendapat bahwa terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. Akibat kecurangan akuntansi kepercayaan masyarakat yang dilayani beralih ke organisasi atau perusahaan lain dan mitra kerja enggan untuk bekerja sama lagi. Menghadapi bahaya tersebut, banyak pihak setuju agar tidak memberikan peluang bagi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Penanganan dari kecurangan akuntansi ini memerlukan usaha yang maksimal. Hal yang perlu diidentifikasi adalah faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan akuntansi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Randa dan Meliana (2009) terdapat lima faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas manajemen. Namun pada penelitian sekarang hanya mengambil tiga faktor saja yaitu pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi. Alasan pada penelitian sekarang hanya mengambil tiga faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi karena ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang efektif untuk mengendalikan kecurangan akuntansi. Selain itu, hasil yang berbeda-beda dari beberapa penelitian terdahulu menjadikan peneliti ingin meneliti kembali pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kecurangan akuntansi.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319.2), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas efisiensi operasi, (c) ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Selain itu, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Muljani (2002, dalam Randa dan Meliana, 2009) mendefinisikan kompensasi sebagai balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada manajer, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial, pada periode yang tetap. Dengan adanya kesesuaian kompensasi, kecurangan akuntansi cenderung akan berkurang. Karyawan diharapkan dapat memperoleh kepuasan dari adanya kompensasi tersebut dan tidak akan melakukan perilaku curang dalam akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Wilopo (2006) mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar. Pihak-pihak yang harus menaati aturan akuntansi adalah seluruh karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut dari yang memiliki jabatan tinggi sampai rendah, terutama manajer dan pihak yang menyusun laporan keuangan. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen dalam melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan, seperti calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan lainnya untuk pengambilan keputusan bisnis. Jika manajemen perusahaan tidak melaksanakan aturan akuntansi yang benar, maka kredibilitas informasi pada laporan keuangan tidak akan tercapai sehingga menimbulkan kecurangan akuntansi yang sulit ditelusuri oleh auditor.

Dalam beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang berbeda-beda di dalam pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Meliana (2009) menyimpulkan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut mendukung beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2012) yang berpendapat sama mengenai pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi disimpulkan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wilopo (2006) menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian terdahulu tersebut membuat penelitian sekarang menduga bahwa ada variabel lain yang memperkuat hubungan keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu perilaku tidak etis. Menurut Dijk (2000, dalam Thoyibatun, 2012) perilaku tidak etis adalah perilaku

yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis muncul pada saat manajemen mengalami dilema etik dimana manajemen dituntut meningkatkan keuntungan dari organisasi serta memaksimalkan manfaat yang didapat dari produk yang dihasilkan. Penggunaan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening* didasarkan oleh beberapa pemikiran yang merupakan hasil penelitian terdahulu. Dalam beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga membuat penelitian sekarang perlu menambahkan variabel *intervening* perilaku tidak etis dalam penelitian sekarang.

Dalam penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2012) dan Wilopo (2006) disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila sistem pengendalian internal perusahaan semakin ketat maka perilaku tidak etis akan semakin rendah dan kecenderungan kecurangan akuntansi juga semakin rendah. Thoyibatun (2012) juga menyimpulkan sistem kompensasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila kompensasi yang diberikan sesuai maka perilaku tidak etis tidak akan muncul sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Berbeda dengan pendapat Wilopo (2006) kompensasi berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, kompensasi yang sesuai tidak secara signifikan mengurangi perilaku tidak etis sehingga tidak secara signifikan pula mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada variabel ketaatan aturan akuntansi, Thoyibatun (2012) dan Wilopo

(2006) juga memiliki perbedaan pendapat dimana Thoyibatun (2012) mengatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi perilaku menyimpang dari prosedur yang telah diatur akan semakin tinggi pula timbulnya perilaku agen atau pengelola yang tidak sesuai dengan fungsinya. Wilopo (2006) mengatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku tidak etis kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin taat terhadap aturan akuntansi maka perilaku tidak etis akan semakin rendah dan kecenderungan kecurangan akuntansi juga rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*. Selain itu, hasil penelitian yang berbeda-beda dari beberapa penelitian terdahulu membuat topik ini menarik untuk diteliti. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak manajemen bank pemerintah dan swasta yang ada di Surabaya. Alasan pemilihan objek penelitian dari dua jenis bank yaitu bank pemerintah dan swasta agar lingkup penelitian lebih luas. Selain itu, alasan dipilihnya objek penelitian ini juga karena kecurangan akuntansi sering terjadi pada bank, seperti pada kasus yang melibatkan Bank Century dimana manajemen bank tersebut melakukan rekayasa akuntansi agar rasio kecukupan modal bank memenuhi syarat rasio yang telah ditetapkan Bank Indonesia (Prasetyo, 2009). Walaupun bank memiliki pengendalian internal yang ketat namun masih saja terdapat kecurangan

akuntansi dalam perusahaan tersebut. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah pihak manajemen bank karena mereka merupakan pihak-pihak yang lebih paham mengenai seluruh kegiatan perusahaan dan mereka juga terlibat dalam kegiatan keuangan di bank.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi manajemen bank di Surabaya dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi manajemen bank di Surabaya dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*?
3. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi manajemen bank di Surabaya dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi manajemen bank di Surabaya dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*.

2. Untuk menguji dan menganalisis apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi manajemen bank di Surabaya dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi manajemen bank di Surabaya dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai 2 manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen bank yaitu kepala cabang dan staf bagian akuntansi atau keuangan bank sebagai subjek penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi sehingga perusahaan

terhindar dari tindakan yang memberikan dampak kecurangan akuntansi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian masalah penelitian, model analisis, dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, definisi operasional, dan pengukuran variabel instrument penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari masing-masing hasil analisis yang dilakukan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang berisi jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak.